

PERAN PENTAS SENI DALAM MENINGKATKAN KERJASAMA SISWA SD INPRES BAJAWA

Maria Magdalena Beo, Hermania Bupu

Program Studi Pendidikan Musik, STKIP Citra Bakti Ngada, Ngada

E-mail: mariamagdalenabeo852@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya program kerja yang kami buat dalam program kampus mengajar angkatan 8 yang merupakan program puncak kampus mengajar. Tujuan penulisan artikel ini yaitu mendeskripsikan peran pentas seni dalam meningkatkan kerjasama siswa SD Inpres Bajawa. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan observasi secara langsung. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui kegiatan pentas seni kerjasama dan kebersamaan siswa SD Inpres Bajawa mulai menunjukkan peningkatan. Hal ini terlihat dari sikap kerjasama siswa dalam mempersiapkan kegiatan pentas seni dan menampilkan kreativitas siswa.

Abstract

This research was motivated by a work program that we created in the class 8 teaching campus program, which is the peak campus teaching program. The purpose of writing this article is to describe the role of performing arts in increasing student cooperation at SD Inpres Bajawa. The research method used is qualitative research with data collection techniques in the form of interviews and direct observation. Based on the research results, it shows that through arts performance activities, the cooperation and togetherness of Inpres Bajawa Elementary School students are starting to show improvement. This can be seen from the cooperative attitude of students in preparing arts performance activities and displaying student creativity.

Kata kunci: kerja sama, pentas seni.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan suatu usaha untuk mendidik anak-anak supaya bisa mengambil keputusan dengan bijak serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungan sekitarnya (Kesuma, Triatna, & Permana, 2012). Dalam kurikulum merdeka belajar kerjasama merupakan keterampilan yang harus dimiliki siswa. Menurut Mongkau, kurikulum merdeka mendorong siswa untuk bekerja secara kolaboratif dan berkomunikasi secara efektif dengan orang lain (Mongkau & Pangkey, 2024). Dalam kurikulum merdeka ini kerjasama ditekankan sebagai bagian dari pengembangan kompetensi abad ke-21, seperti komunikasi, kolaborasi, kreativitas, dan pemecahan masalah.

Kerjasama adalah keterampilan yang sangat penting di abad ke-21, yang sering ditekankan dalam berbagai kurikulum pendidikan. Dalam dunia yang semakin terhubung dan global, kemampuan untuk bekerja sama dengan berbagai individu dalam tim sangat diperlukan di hampir semua bidang pekerjaan. Keterampilan kerjasama membantu siswa untuk belajar berbagi ide, menyelesaikan masalah secara bersama-sama, dan menghargai sudut pandang orang lain. Kurikulum pendidikan modern sering kali mencakup kegiatan yang melibatkan kerjasama untuk membekali siswa dengan keterampilan sosial yang mereka perlukan untuk sukses di masa depan. Meskipun penting, meningkatkan kerjasama di kalangan siswa bukanlah hal yang mudah. Banyak tantangan yang dihadapi oleh sekolah dalam mengembangkan

keterampilan ini. Salah satunya adalah individualisme yang semakin berkembang di kalangan siswa, di mana mereka lebih mementingkan pencapaian pribadi daripada pencapaian bersama. Selain itu, kurangnya komunikasi yang efektif dan kemampuan dalam bekerja dalam tim juga menjadi hambatan. Faktor-faktor ini membuat kerjasama antar siswa sulit terwujud tanpa adanya intervensi yang tepat.

Menurut Jajuli, pendidikan seni adalah usaha sadar untuk mempersiapkan peserta didik melalui kegiatan pembelajaran agar terampil dalam mengapresiasi dan mencipta seni (Arnitassa,2017). Pendidikan seni di sekolah dasar (SD) seperti yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara, berfungsi untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan moral dimana seni memberikan pengaruh yang baik bagi perkembangan siswa dari sisi jasmani maupun rohani. Pendidikan seni di SD selain sebagai pengalaman estetis juga harus menanamkan nilai atau moral kepada siswa. Pendidikan seni ini dapat berupa pentas seni. Seni tidak hanya berfungsi untuk pengembangan estetika, tetapi juga memiliki potensi besar dalam membentuk keterampilan sosial dan emosional siswa. Melalui kegiatan seni, siswa dapat belajar bekerja dalam tim, berkomunikasi dengan efektif, serta mengembangkan rasa empati dan toleransi terhadap teman sekelas. Kegiatan seni, seperti pembuatan karya seni atau pentas seni, memberikan ruang bagi siswa untuk berkolaborasi, menghargai kontribusi masing-masing anggota kelompok, dan berkoordinasi dengan cara yang menyenangkan.

Pentas seni adalah kegiatan yang melibatkan siswa untuk tampil dan mempersembahkan karya seni di depan audiens. Namun, lebih dari sekadar pertunjukan, pentas seni merupakan proses kreatif yang melibatkan berbagai aspek, seperti perencanaan, latihan, produksi, hingga penampilan itu sendiri. Pentas seni biasanya melibatkan banyak siswa yang bekerja bersama untuk menciptakan dan menampilkan hasil karya mereka, baik itu berupa tarian, musik, teater, atau seni lainnya. Kegiatan pentas seni merupakan panggung di mana siswa dapat menemukan dan mengembangkan bakat seni mereka yang mungkin belum terungkap. Pentas seni juga menciptakan kesempatan bagi siswa untuk bekerja sama dalam tim. Kolaborasi antara siswa dalam pertunjukan, menciptakan seni bersama, atau menyelaraskan gerakan dalam koreografi mengajarkan nilai-nilai kerjasama dan kompromi. Pentas seni berfungsi sebagai wadah yang alami untuk mengembangkan kerjasama, karena siswa harus berkolaborasi dalam setiap tahap persiapannya. Mereka bekerja sama dalam perencanaan, mendiskusikan ide-ide, merancang kostum, mempersiapkan latihan bersama, serta menampilkan karya seni secara kompak. Setiap anggota tim memiliki peran yang berbeda, dan untuk mencapai hasil yang baik, kerjasama yang efektif antar anggota sangat diperlukan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi awal SD Inpres Bajawa belum pernah melakukan kegiatan pentas seni. Kegiatan pentas seni ini merupakan kegiatan puncak dalam program kampus mengajar angkatan 8. Selain itu, sikap kerjasama siswa SD Inpres Bajawa hanya dilakukan oleh kelas-kelas tertentu. Sehingga melalui kegiatan pentas seni ini semua siswa mampu menunjukkan sikap kerjasama. Pentas seni dipilih sebagai fokus penelitian karena kegiatan ini lebih kompleks dan memerlukan kolaborasi dalam berbagai aspek. Tidak seperti kegiatan seni individu yang lebih fokus pada keterampilan pribadi, pentas seni mengharuskan siswa bekerja dalam tim dengan koordinasi yang erat. Oleh karena itu, pentas seni memberikan kesempatan yang sangat baik untuk mengembangkan keterampilan kerjasama.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa wawancara dan observasi secara langsung. Subjek penelitian yaitu siswa SD Inpres Bajawa dari kelas I sampai VI. Analisis data terdiri atas tiga tahap, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Tahap pengumpulan data yang dilakukan adalah wawancara bersama guru dan siswa, observasi siswa dan dokumentasi kegiatan. Tahap reduksi data yaitu seleksi

data, pemfokusan data yang diperoleh, dan menyederhanakan data. Reduksi data ini dilakukan selama kegiatan penelitian berlangsung hingga penyusunan laporan. Tahap penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat. Tahapan penarikan kesimpulan yaitu penarikan kesimpulan yang dihasilkan dalam hasil analisis data yang sistematis dan terperinci mengenai kerjasama siswa SD Inpres Bajawa melalui kegiatan pentas seni.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pentas seni di SD Inpres Bajawa dilaksanakan pada hari Sabtu, 14 Desember di Aula sekolah. Kegiatan pentas seni ini merupakan bagian dari program kerja dari kegiatan kampus mengajar angkatan 8. Pentas seni ini menggunakan tema 'Festival Literasi dan Numerasi Berbasis Budaya Lokal'. Melalui tema ini siswa diajarkan untuk mencintai budaya sendiri. Hal Pentas ini menampilkan hasil pendampingan yang berupa paduan suara yang dibawakan oleh kelas IV, musik ansambel sejenis dan paduan suara kelas V, tarian kreasi daerah kelas III, puisi kelas II, dan tarian modern oleh kelas I. Kegiatan pentas ini melibatkan seluruh warga sekolah, selain itu, melalui kegiatan pentas ini diharapkan siswa dapat berinteraksi dan menjalin kerjasama dengan teman sebayanya dalam mengerjakan tugas yang diberikan, karena tugas-tugas yang diberikan memerlukan pertanggung-jawaban dari masing-masing siswa sehingga kegiatan ini dapat dilaksanakan dengan baik.



Gambar 1. latihan paduan suara kelas V

Aspek-aspek kerjasama siswa terlihat dalam latihan bersama sebelum kegiatan pentas seni, persiapan kostum yang akan dipakai, dan penampilan ketika pentas. Dalam kegiatan pentas seni, ada beberapa aspek yang secara langsung berkontribusi terhadap peningkatan kerjasama siswa. Salah satu aspek utama adalah kerja kelompok dalam menentukan kostum. Selain itu, latihan bersama juga menjadi bagian penting dalam proses ini, di mana siswa belajar untuk berkolaborasi, mendengarkan, dan mendukung satu sama lain dalam persiapan penampilan. Interaksi antar siswa saat tampil juga memainkan peran penting. Pentas seni mengajarkan siswa untuk saling memperhatikan dan membantu satu sama lain di atas panggung, memastikan bahwa pertunjukan berjalan lancar. Semua elemen ini mengharuskan siswa untuk membangun komunikasi yang baik dan rasa saling percaya.



Gambar 2. Penampilan Paduan suara kelas V

Pentas seni memfasilitasi komunikasi yang lebih baik antar siswa, karena mereka harus berbicara, berdiskusi, dan berkoordinasi dalam setiap tahap persiapan. Melalui aktivitas ini, siswa belajar untuk mendengarkan ide dan masukan dari teman-teman mereka, yang membantu membangun rasa saling percaya. Selain itu, kegiatan seperti latihan bersama juga menumbuhkan rasa tanggung jawab bersama, di mana setiap anggota tim merasa berkontribusi pada keberhasilan kelompok.

Melalui pentas seni, siswa diberi kesempatan untuk berlatih bekerja sama, berbagi ide, dan memecahkan masalah dalam konteks kelompok. Aktivitas seni seperti ini memfasilitasi perkembangan sosial dan kognitif mereka, serta meningkatkan kemampuan mereka dalam berkolaborasi. Kerjasama yang dilakukan yaitu membersihkan sekolah secara bersama-sama sebagai persiapan pementasan, mengatur aula pementasan, dan membersihkan kembali aula. Pentas seni, sebagai bentuk kegiatan yang memerlukan kerjasama tim, memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan nilai-nilai tersebut. Melalui partisipasi dalam pentas seni, siswa dapat belajar pentingnya kerjasama, menghargai kontribusi teman sekelas, serta menghormati hasil kerja kelompok.

Pelaksanaan pentas seni ini dilaksanakan pada pukul 09.00 wita sampai pukul 12.00 wita, dengan menampilkan paduan suara lagu daerah dan tarian daerah kreasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Pramono bahwa musik dapat membantu anak untuk mampu berekspresi lebih baik, melatih kepekaan mereka terhadap seni (khususnya musik) dan lingkungan, meningkatkan kecerdasan otak, meningkatkan daya pikir, mengembangkann kreativitas, dan menumbuhkan rasa percaya diri untuk tampil di muka umum (Pramono&Octavia,2018). Paduan suara yang ditampilkan oleh kelas IV menggunakan lagu daerah Bajawa Ana Siu Sese, paduan suara kelas V digabungkan dengan music ansambel sejenis berupa alat music pianika dan lagu yang digunakan adalah lagu daerah Bajawa yaitu lagu Dhegha-Dhegha. Selain itu, ada pula penampilan dari kelas III yang menampilkan tarian kreasi daerah Bajawa. Melalui kegiatan pentas seni ini kerjasama tidak hanya ditunjukkan melalui persiapan pentas tetapi juga dalam penampilan siswa.



Gambar 3. Tarian Kreasi kelas III A

Faktor internal dalam diri siswa yang mempengaruhi efektivitas pentas seni dalam meningkatkan kerjasama meliputi motivasi, minat terhadap seni, dan kemampuan awal siswa dalam bekerja sama. Siswa yang memiliki minat yang tinggi terhadap seni cenderung lebih aktif dan terbuka dalam bekerja sama. Selain itu, siswa dengan motivasi yang baik untuk tampil di pentas seni akan lebih terdorong untuk berkolaborasi dan memberikan yang terbaik untuk keberhasilan kelompok.

Faktor eksternal yang juga mempengaruhi hasil penelitian ini adalah peran guru, lingkungan sekolah, dan dukungan orang tua. Peran guru sangat penting dalam memberikan arahan, membimbing siswa selama latihan, serta menciptakan lingkungan yang mendukung untuk kerjasama. Dukungan orang tua juga dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dan memberi motivasi ekstra untuk berprestasi. Lingkungan sekolah yang positif dan mendukung juga dapat memfasilitasi terciptanya kerjasama yang baik di antara siswa. Dalam pentas seni, kerjasama antar siswa sangat penting untuk menciptakan sebuah penampilan yang sukses, sehingga mereka harus saling membantu dan mendukung satu sama lain untuk mengatasi tantangan yang ada.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pelaksanaan pentas seni di SD Inpres Bajawa, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini berhasil mencapai tujuannya dalam mengembangkan kreativitas dan keterampilan seni siswa. Melalui pentas seni ini, siswa tidak hanya berkesempatan untuk menampilkan bakat dalam berbagai cabang seni, tetapi juga mengembangkan rasa percaya diri, kreativitas, dan keterampilan sosial. Selain itu, kegiatan ini juga menumbuhkan rasa kebanggaan terhadap budaya lokal dan mempererat hubungan antar siswa melalui kerjasama yang baik dalam berbagai tahap kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

Armitasa. (2017). Inovasi Metode dalam Pembelajaran Seni di Sekolah. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 5 (1).

Heristian, Efi & Budiwirman. (2022). Mengembangkan Karakter Anak Melalui Pembelajaran Seni Budaya. *Jurnal Seni Rupa*.

- Mongkau, Juan Gabriel & Pangkey, Richard Daniel Herdi. 2024. Kurikulum Merdeka: Memperkuat Keterampilan Abad 21 Untuk Generasi Emas. *Journal On Education*.
- Pamungkas, R. A. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dalam Pembelajaran Seni tari Untuk Meningkatkan Kerjasama Pada Siswa Kelas X di SMAN 10 Bandung. *Universitas Pendidikan Indonesia bandung*
- Pramono, Octavia. (2018). Pengembangan Kecerdasan Anak Melalui Musik dan Seni. Jakarta: *Erlangga*.
- Seli, Suardika, I. K., & Aso, L. (2018). Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) Materi Seni Tari dalam Membentuk Karakter Kerjasama Siswa Kelas V SD Negeri 06 Angata Konawe Selatan. *Jurnal Pembelajaran Seni & Budaya*, 25.
- Yulianti, S. D., Djatmika, E. T., & Santoso, A. (2016). Pendidikan Karakter Kerjasama dalam Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar pada Kurikulum 2013. *Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS*, 1(1), 33-38.